

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *TALKING STICK* DI KELAS SDN 30
TERATAK TENGAH PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

Uci Ramadani

NIM 17129424

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

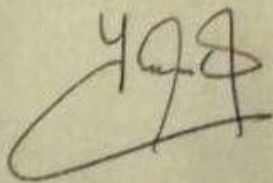
PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *TALKING STICK* DI KELAS V SDN 30
TERATAK TENGAH PESISIR SELATAN

Nama : Uci Ramadani
NIM/BP : 17129424/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2021

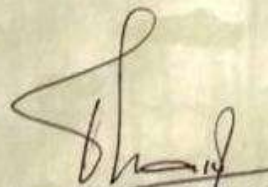
Mengetahui,
Ketua Jurusan

Disetujui oleh,
Pembimbing



Dra. Yenti Ariani, M.Pd.

NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Zafyasni, S.Pd, M.Pd.

NIP. 19570109 198010 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Di Kelas
V SDN 30 Teratak Tengah Pesisir Selatan
Nama : Uci Ramadani
NIM : 17129424
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2021

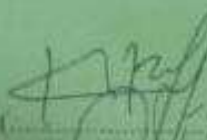
Tim Penguji:

Nama : Tanda Tangan

Ketua : Dra. Zaiyasti, S.Pd, M.Pd.

()

Anggota : Dr. Nur Azmi Alwi, S.S, M.Pd

()

Anggota : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

()

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Uci Ramadani
NIM : 17129424
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Di Kelas V SDN 30 Teratak Tengah Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dengan bantuan Ibu dosen pembimbing, Bapak/Ibu dosen penguji dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasar aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Uci Ramadani

NIM. 17129424

ABSTRAK

Uci Ramadani. 2020 :Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model kooperatif tipe Talking Stick di kelas V SDN 30 Teratak Tengah Pesisir Selatan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas Kelas V SDN 30 Teratak Tengah. Hal ini dikarenakan guru belum mampu mengembangkan model pembelajaran yang cocok untuk dapat meningkatkan proses belajar peserta didik. Hal ini mengakibatkan rendahnya proses belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan model *Talking Stick* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas Kelas V SDN 30 Teratak Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik di kelas Kelas V SDN 30 Teratak Tengah Kabupaten pesisir selatan yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi. Instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dari kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi RPP, lembar observasi aspek guru dan lembar observasi aspek siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran tematik terpadu. Persentase rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I 87,49% kualifikasi Baik (B) meningkat pada siklus II 96,42% kualifikasi Sangat Baik (SB). Pengamatan aspek guru siklus I rata-rata 81,25% kualifikasi Baik (B) meningkat pada siklus II 92,5% kualifikasi Sangat Baik (SB). Pengamatan aspek peserta didik siklus I rata-rata 81,25% kualifikasi Baik (B) meningkat pada siklus II 92,5% kualifikasi Sangat Baik (SB). Dengan demikian, model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik kelas V SDN30 Teratak Tengah Pesisir Selatan.

Kata kunci: Proses pembelajaran, Pembelajaran tematik terpadu, *Talking stick*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* di kelas V SDN 30 Teratak Tengah Pesisir Selatan ”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini
2. Ibu Melva Zainil ST, M.Pd selaku koordinator UPP III bandar buat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Nur Azmi Alwi, SS, M.Pd selaku penguji I, dan Bapak Drs.Syafri Ahmad, M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. IbuYurdaningsih, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN 30 Taratak Tengah yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan Ibu Regna Selfiya Sari, S.Pd selaku guru kelas V beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
6. Serta tidak lupa ucapan terimakasih yang tak terhingga untuk kedua orang tuaku, Ayah Ramlis dan Ibu Suhainis, saudaraku Sisria Novi dan Febrianto, yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Teman-teman senasib dan seperjuangan yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang,Oktober 2021

Peneliti

Uci Ramadani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	10
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	10
b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	11
2. Hakikat Proses Pembelajaran	13
a. Pengertian Proses Pembelajaran.....	13
b. Tujuan Proses Pembelajaran	14
c. Komponen Proses Pembelajaran	15
d. Evaluasi Proses Pembelajaran	16
3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	17
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	17
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	18
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	20
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu	22
4. Hakikat Model <i>Talking Stick</i>	24
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	24

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	26
c. Pengertian Model <i>Talking Stick</i>	28
d. Kelebihan Model <i>Talking Stick</i>	30
e. Langkah-Langkah Model <i>Talking stick</i>	31
f. Penggunaan Model <i>Talking Stick</i> dalam proses pembelajaran tematik terpadu	33
5. Muatan Materi	35
B. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Lokasi Penelitian	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Waktu dan Lama Penelitian	39
3. Subjek Penelitian	39
B. Rencana Penelitian	40
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
a. Pendekatan Penelitian.....	40
b. Jenis Penelitian.....	41
2. Alur Penelitian	42
3. Prosedur Penelitian	44
a. Perencanaan Tindakan	44
b. Pelaksanaan Tindakan	45
c. Pengamatan.....	45
a. Refleksi	46
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	47
1. Data Penelitian	47
2. Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	47
1. Teknik Pengumpulan Data	47
2. Instrumen Penelitian	49
E. Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Siklus I Pertemuan I	53
a. Perencanaan.....	53
b. Pelaksanaan.....	57
c. Pengamatan	61
d. Refleksi	74
2. Siklus I Pertemuan II	79
a. Perencanaan.....	79
b. Pelaksanaan.....	82
c. Pengamatan	86
d. Refleksi	98
3. Hasil Penelitian Siklus I	101
4. Siklus II.....	109
a. Perencanaan	109
b. Pelaksanaan	111
c. Pengamatan.....	115
d. Refleksi	127
B. Pembahasan	129
1. Pembahasan Siklus I	130
a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I	130
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Talking Stick	131
2. Pembahasan Siklus II	137
a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I	137
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Talking Stick	138
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	140
A. Simpulan	140
B. Saran.....	141

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas	38
Bagan 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pemetaan Indikator Siklus I Pertemuan I	147
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I..	148
Lampiran 3: Materi Siklus I Pertemuan I	156
Lampiran 4: Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	159
Lampiran 5 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus 1 Pertemuan I	161
Lampiran 6 : Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan I.....	167
Lampiran 7 : Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan I	170
Lampiran 8 : Lembar Soal <i>Talking Stick</i> Siklus 1 Pertemuan 1	179
Lampiran 9 :Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I	180
Lampiran 10 :Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I	186
Lampiran 11 :Hasil Penilaian KeterampilanSiklus I Pertemuan I	187
Lampiran 12 :Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan dan KeterampilanSiklus 1 Pertemuan I	189
Lampiran 13 :Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus IPertemuan 1	190
Lampiran 14:Hasil Pengamatan Aktivitas GuruSiklus IPertemuan 1	193
Lampiran 15 : Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	204
Lampiran 16 : Pemetaan Indikator Siklus I Pertemuan II.....	213
Lampiran 17 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	214
Lampiran 18 : Materi Siklus I Pertemuan II	225
Lampiran 19 : Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	231
Lampiran 20 : Lembar Diskusi Peserta Didik (LKPD)Siklus 1 Pertemuan II	233
Lampiran 21 : Lembar Diskusi Kelompok (LKDK) Siklus 1 Pertemuan II	236
Lampiran 22 : Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan II.....	240
Lampiran 23 : Lembar Soal <i>Talking Stick</i> Siklus 1 Pertemuan II	249
Lampiran 24 : Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II.....	251
Lampiran 25 : Hasil Penilaian PengetahuanSiklus I Pertemuan II	258
Lampiran 26 : Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II	259

Lampiran 27: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan siklus 1 pertemuan II.....	261
Lampiran 28 : Hasil Pengamatan Penilaian RPPSiklus I Pertemuan II	262
Lampiran 29: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II ...	265
Lampiran 30: Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan II	271
Lampiran 31: Pemetaan Indikator Siklus II Pertemuan I.....	277
Lampiran 32 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	278
Lampiran 33 : Materi Siklus II Pertemuan I	286
Lampiran 34 : Media Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	289
Lampiran 35 : Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II Pertemuan I.....	290
Lampiran 36 : Lembar Kerja Diskusi Kelompok Siklus II Pertemuan I..	293
Lampiran 37 : Lembar Evaluasi Siklus II Pertemuan I.....	296
Lampiran 38 : Lembar Soal <i>Talking Stick</i> Siklus II Pertemuan 1.....	305
Lampiran 39 :Hasil Penilaian Sikap Siklus II.....	206
Lampiran 40 : Hasil Penilaian PengetahuanSiklus II.....	314
Lampiran 41 : Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II	315
Lampiran 42 : Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II pertemuan I	317
Lampiran 43 :Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus II	318
Lampiran 44 :Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	321
Lampiran 45 : Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II	328
Lampiran 46 : Rekapitulasi Hasil belajar Siklus I	326
Lampiran 47 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus 1...	336
Lampiran 48 :Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I....	337
Lampiran 49 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus 1	338
Lampiran 50 : Rekapitulasi Hasil belajar Siklus I dan II	339
Lampiran 51 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penilaian RPP1 dan II	340
Lampiran 52 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I dan	

II	342
Lampiran 53 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus 1 dan II.....	343
Lampiran 54 : Rekapitulasi Perencanaan, Proses Dan Hasil Pembelajaran siklus I dan II	344
Lampiran 55 : Foto Penelitian.....	345
Lampiran 56 : Surat Izin Melaksanakan Penelitian	356
Lampiran 57 : Surat Keterangan Penelitian	357

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran diperlukan interaksi antara peserta didik dan guru, karena interaksi tersebut akan dapat menentukan hubungan yang kondusif antara peserta didik dan guru. Interaksi yang dilakukan harus terjadi secara intensif agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Hal ini dijelaskan oleh pendapat yang menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru, peserta didik, dan komunikasi timbal balik secara edukatif dalam mencapai tujuan belajar (Rustaman dalam Ananda & Zaiyasni, 2020).

Selain itu proses pembelajaran merupakan kegiatan dimana peserta didik dituntut untuk mencapai dan memahami tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengatur lingkungan yang ada di peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik melakukan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Pane & Dasopang, 2017).

Proses pembelajaran melibatkan beberapa komponen dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Suatu proses pembelajaran dapat berjalan efektif jika seluruh komponen yang berpengaruh saling mendukung satu sama lain, yaitu siswa,

kurikulum, guru, metode, sarana dan prasarana serta lingkungan (Asmadawati, 2014).

Jelas bahwa pembelajaran yang efektif ada komunikasi intensif antara peserta didik dan guru sehingga terjadi perubahan terhadap peserta didik yang memuat aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru harus merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan matang serta sistematis agar proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan efisien. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru perlu memperhatikan perkembangan fisik peserta didik, sesuai dengan minat, bakat dan dapat, mengembangkan kreativitas peserta didik dalam belajar. Yakni, sesuai dengan lampiran Permendikbud No. 22 tahun 2016 yang berisi, bahwa tentang :

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta perkembangan psikologis peserta didik.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen penting dari proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut harus menggambarkan seluruh kegiatan proses pembelajaran, agar dapat mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Seperti pendapat yang menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran

untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus (Trianto, 2011).

Penyusunan RPP yang baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang berlaku merupakan langkah awal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik adalah RPP yang mencakup beberapa komponen-komponen yaitu, ada identitas, komponen inti, kompetensi inti, tujuan, materi, model, alat dan sumber, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian, dan pengesahan RPP. Komponen-komponen dari RPP meliputi: “(1) Identitas RPP; (2) Komponen Inti; (3) Kompetensi Inti; (4) Tujuan Pembelajaran; (5) Materi Pembelajaran; (6) model Pembelajaran; (7) Alat dan Sumber Pembelajaran; (8) Langkah-langkah Pembelajaran; (9) Penilaian; (10) Pengesahan” (Prastowo, 2015:70-79).

Selain menyusun RPP sesuai dengan komponen-komponennya, guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang terpadu, yakni dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran yang satu dengan yang lain sehingga tidak tampak pemisahannya agar pembelajaran lebih bermakna hal ini disebut dengan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik (Prastowo, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapa karakteristik yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai

mata pelajaran, fleksibel, serta menciptakan pembelajaran menyenangkan. Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

(1) Berpusat pada peserta didik;(2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik;(3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas;(4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses mata pelajaran;(5) Bersifat fleksibel; dan (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Majid, 2014:89).

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD 30 Teratak Tengah pada tanggal 20-24 Februari 2021 Tema 6 (Panas dan perpindahannya). Penulis menemukan beberapa fenomena dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Fenomena-fenomena yang penulis temui dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu : (1) Guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hanya berpatokan pada langkah-langkah yang sudah ada dalam buku guru tanpa menganalisis terlebih dahulu; (2) Pada saat proses pembelajaran masih tampak keterpisahan antar mata pelajaran, sehingga pemikiran peserta didik tidak terpadu; (3) Pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru lebih banyak memberikan penjelasan kepada peserta didik, yang menyebabkan peserta didik hanya sebatas mendengar sehingga membuat peserta didik belum mampu berpikir secara kritis; (4) Guru sulit untuk memusatkan perhatian atau fokus peserta didik terhadap pelajaran dimana terlihat peserta didik sering ribut dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terlihat kurang efektif yang mengakibatkan terjadinya pembelajaran yang monoton dan kurang menyenangkan.; (5) guru juga kurang memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dan hanya

menerima pembelajaran dari guru saja tanpa adanya timbal balik dari siswa dimana siswa kurang aktif dalam berpartisipasi untuk mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan fenomena yang penulis paparkan di atas penulis melihat suatu masalah yakni dalam proses pembelajaran tematik terpadu dimana proses pembelajaran belum maksimal.

Oleh sebab itu, permasalahan tersebut diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik lebih cepat memahami materi pembelajaran, peserta didik lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan . Untuk itu penulis tertarik melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Talking stick* karena model pembelajaran ini mampu menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas serta model pembelajaran ini terdapat unsur bermain dimana peserta didik mendapat giliran mengambil tongkat yang dilempar guru, dan anak menjawab pertanyaan dari guru sehingga anak dapat berpikir kritis dan anak juga dapat aktif dalam proses pembelajaran karena semua anak harus bisa menjawab pertanyaan dari guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan juga meningkatkan hasil pembelajaran.

Pembelajaran dengan model *Talking Stick* merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan

membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah disampaikan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *stick* bergulir seyogyanya diberi musik. Langkah akhir dari model *Talking Stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan (Istarani, 2014).

Model *talking stick* dipilih juga karena memiliki beberapa keunggulan yaitu menguji kesiapan peserta didik, melatih membaca pemahaman peserta didik dengan tepat, agar lebih giat belajar/belajar dahulu, Peserta didik berani mengemukakan pendapat (Shoimin, 2014).

Peneliti meyakini bahwa proses pembelajaran dapat meningkat dengan menggunakan model *Talking Stick*. Hal ini didukung pula oleh penelitian terdahulu dengan menggunakan model *Talking Stick*. Armadhani & Hamimah (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Di SD” yang hasil penelitiannya adalah proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

Kemudian hasil penelitian Farika & Indrawati (2020) yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas V SD” yang mana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa model Kooperatif Tipe *Talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas V. Karena dibuktikan dari rata-rata posttest siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu $84,07 > 64,94$. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model ini.

Selanjutnya hasil penelitian dari Syahputri & Farida (2020) yang berjudul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Talking Stick* di Kelas V SD” yang dimana hasil penelitiannya adalah model kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar. Dari aspek penilaian RPP, guru dan peserta didik terjadi peningkatan setelah menerapkan model *Talking Stick*.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat kita simpulkan bahwa menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan proses pembelajaran. Dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas dan membantu peserta didik untuk lebih berani mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas peneliti mengangkat permasalahan dalam Penulisan Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas V SD 30 Taratak Tengah Pesisir Selatan”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum yaitu, “Bagaimanakah Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas V SD30 Taratak Tengah Pesisir Selatan ?”.

Untuk lebih terarahnya masalah ini, maka peneliti menjabarkan dan merinci rumusah masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas V SD30 Taratak Tengah Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Kelas V SD30 Taratak Tengah Pesisir Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum yaitu, “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Kelas V SD 30 Teratak Tengah Pesisir Selatan”.

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Di Kelas V SD 30 Teratak Tengah Pesisir Selatan.

2. Pelaksanaan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Di Kelas V SD 30 Teratak Tengah Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tematik terpadu di SD 30 Teratak Tengah Pesisir Selatan dengan menggunakan model *Talking Stick*.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan Model *Talking Stick* dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat membandingkannya dengan model lain dan menerapkannya di sekolah khususnya di sekolah dasar.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Talking Stick*. Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik terpadu.
 - c. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran tematik terpadu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum proses pembelajaran berlangsung seorang guru harus merancang dan menyiapkan RPP yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isidan dijabrkan dalam silabus (Komalasari, 2014).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih yang dikembangkan secara perinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus (Prastowo,2015).

RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar, setiap guru di SD berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotifasi peserta didik, untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus (Anggraini, 2018).

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar, paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang meliputi satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih (Wikanengsih, dkk, 2015)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus (Trianto, 2011).

Jadi dapat disimpulkan bahwa RPP adalah Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian dikembangkan untuk mencapai satu Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Komponen RPP yaitu : Identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah

pembelajaran, alokasi waktu, penilaian dan pengesahan (Prastowo, 2015).

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, tema/subtema, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan KKO yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian (Faisal, 2014).

Sesuai dengan pendapat tersebut Komponen RPP adalah : Mencantumkan identitas, Mencantumkan tujuan pembelajaran, Mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan model/metode pembelajaran, Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, Mencantumkan penilaian (Majid, 2014)

Jadi, dapat disimpulkan komponen RPP adalah identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

2. Hakikat Proses pembelajaran

a. Pengertian proses pembelajaran

Proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan harapan pengetahuan agar yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan yang lebih baik untuk mencapai peningkatan positif (Nugraha, 2018).

Proses pembelajaran dimana terjadinya interaksi antar peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dan lingkungannya. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru, peserta didik, dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman dalam ananda & Zaiyasni, 2020).

Proses pembelajaran adalah suatu sistem yang mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Pane & Dasopang, 2017).

Proses pembelajaran adalah suatu proses komunikasi aktif antara peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran ini selain

melibatkan peserta didik dengan pendidik, juga melibatkan antara peserta didik dengan sumber belajarnya dan peserta didik bersama peserta didik lainnya di lingkungan belajar (Sari & Zaiyasni,2020).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah interaksi antara guru, sumber belajardan siswa sebagai proses dimana guru menyampaikan materi kepada siswa melalui sumber-sumber belajar yang baik.

b. Tujuan Proses pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya yakni tujuan pendidikan dan tujuan nasional (Riyana, 2015).

Tujuan pembelajaran dibedakan ke dalam tiga ranah yaitu : kognitif (berkaitan dengan kemampuan intelektual), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan siswa). Tujuan kognitif berhubungan dengan perkembangan intelektual yang dimiliki oleh siswa dalam mengenal ingkungan sekitarnya. Tujuan afektif berhubungan dengan sikap, moral dan nilai-nilai perasaan. Sedangkan tujuan psikomotorik

berhubungan dengan unsur-unsur keterampilan yang dimiliki masing-masing siswa (Blooms dalam Riyana, 2015).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari suatu proses pembelajaran digolongkan ke dalam tiga ranah yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berkaitan dalam upaya memperoleh pengetahuan dan memotivasi siswa dalam belajar.

c. Komponen proses pembelajaran

Komponen proses pembelajaran merupakan bagian yang terdapat dalam suatu pembelajaran yang mendukung lancar atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Ada beberapa komponen yang memengaruhi lancar atau tidaknya suatu proses pembelajaran dan komponen tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: 1) Siswa. 2) Kurikulum. 3) Guru. 4) Metode. 5) Sarana dan prasarana. 6) Lingkungan (Ladjid dalam Asmadawati, 2014)

Suatu proses pembelajaran dapat berjalan efektif jika seluruh komponen yang berpengaruh saling mendukung. Komponen-komponen proses pembelajaran terdiri dari: 1) Tujuan pembelajaran. 2) Materi pembelajaran. 3) strategi. 4) Media pembelajaran. 5) Evaluasi (Riyana, 2015).

Kemudian ada pendapat yang mengungkapkan bahwa proses pembelajaran meliputi proses interaksi komunikatif antara guru,

peserta didik, dan sumber belajar (Hosnan dalam Sriyati & Desyandri, 2020).

Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa komponen dalam proses pembelajaran adalah hal-hal yang saling berkaitan antara lain: siswa, guru, lingkungan, kurikulum, sarana dan prasarana serta evaluasi pembelajaran.

d. Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilain atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif (Mahirah, 2017).

Evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektifitas program (Hopkin & Anten dalam, Riyana, 2015).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman materi siswa berdasarkan tujuan dari proses pembelajaran.

3. Hakikat Pembelajaran tematik terpadu

a. Pengertian pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna pada siswa (Helmiawati, 2012).

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik. Pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai suatu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu. Tema tersebut disesuaikan dengan berbagai mata pelajaran yang akan diajarkan secara bersamaan. Pembelajaran dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan (Rusman dalam Sari & Hamimah, 2020).

Hal ini senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terjaring dalam satu

tema, dimana tema yang dimaksudkan agar mampu mengenal konsep secara jelas (Armadhani & Hamimah, 2020).

Pembelajaran terpadu dikemas dengan tema atau topik tentang suatu wacana yang dibahas dari berbagai sudut pandang atau disiplin keilmuan yang mudah dipahami dan dikenal siswa (Hakim, 2019).

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan suatu pengalaman belajar yang bermakna terhadap siswa (Trianto dalam Taufik, 2015).

Senada dengan pendapat tersebut pembelajaran tematik terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik (Rusman, 2015).

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan yang bertujuan memberikan pengalaman belajar secara bermakna kepada siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dengan pendekatan

pembelajaran lain. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu dimana siswa sebagai pusat pembelajaran, agar ada pemberian pengalaman langsung dengan tidak membuat pemisah anatarmata pelajaran sehingga akan nampak lebih fleksibel.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai karakteristik di antaranya adalah adanya penggabungan berbagai bidang studi maupun konsep menjadi suatu kesatuan yang holistik, berpusat pada peserta didik, memberi pengalaman langsung serta mengedepankan *student center* sehingga suasana kelas dapat aktif dan partisipatif (Rosinta & Zaiyasni, 2020).

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Berpusat pada peserta didik. (2) Memberikan pengalaman langsung. (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. (5) Bersifat fleksibel. (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Majid, 2014).

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) Berpusat pada siswa; (2) memberikan pengalaman langsung pada anak; (2) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran; (5) bersifat luwes/fleksibel; (6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Rusman, 2014).

Karakteristik Pembelajaran tematik terpadu yaitu : (1) berpusat pada siswa; (2) memberikan pengalaman langsung; (3) pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) bersifat fleksibel; (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (Muklis, 2012).

Pendapat lain menyatakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisah mata pelajaran tidak terlalu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa melalui proses dan hasil belajarnya, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Leni & Sukma, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik tersendiri yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan pengalaman secara langsung pada anak terhadap materi yang dipelajari, bermakna, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah : (1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema topik tertentu. (2) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan (3) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muata mata pelajaran lain dengan pengalaman

pribadi peserta didik. (5) lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis, sekaligus mempelajari pelajaran lain. (6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas. (7) guru dapat menghemat waktu. (8) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi (Kemendikbud, 2014).

Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah : (1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu. (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama. (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. (4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik (Rusman, 2015).

Sejalan dengan pendapat yang mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi, beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus (Hakim, 2019).

Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah : (1) meningkatkan pemahaman konsep secara bermakna; (2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan

memanfaatkan informasi; (3) menumbuhkan kembangkan sikap positif, kebiasaan dan nilai-nilai luhur yang diperlukan; (4) menumbuhkan kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi serta menghargai pendapat; (5) meningkatkan gairah belajar; (6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya (Muklis,2012).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar karena proses pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata, antar mata pelajaran disatukan oleh tema, dan diharapkan dapat mengembangkan sikap dan moral siswa.

d. Kelebihan pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. kelebihan dari pembelajaran tematik sebagai berikut : (1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik. (2) Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik. (3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna. (4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi. (5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama. (6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. (7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam

lingkungan anak didik. Sedangkan kekurangan pembelajaran tematik dapat dilihat dari aspek, yaitu: (a) Aspek guru, (b) Aspek peserta didik, (c) Aspek sarana dan sumber pembelajaran, (d) Aspek kurikulum, (e) Aspek penilaian (Majid, 2014).

Keunggulan dari pembelajaran tematik terpadu menjadikan kegiatan belajar peserta didik menjadi bermakna serta keterampilan sosial anak berkembang dalam pembelajaran terpadu, sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan di antaranya; menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna, serta dapat menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi dan anggap terhadap gagasan orang lain (Sungkono, 2006).

Kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu (1) Menyenangkan karena sesuai minat siswa; (2) pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan perkembangan siswa; (3) hasil belajar akan bertahan lebih lama dan berkesan; (4) menumbuhkan keterampilan sosial (Taufik, 2015).

Kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan siswa, kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, kegiatan

belajar lebih bermakna dan hasil belajar bertahan lama, menumbuhkan kembangkan keterampilan berfikir siswa, menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungannya, menumbuhkan kembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respect terhadap gagasan orang lain sedangkan kekurangan pembelajaran tematik terpadu adalah tidak semua kompetensi dasar dapat dipadukan, dalam pelaksanaan dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, belum semua sekolah dasar memahami konsep pembelajaran terpadu (Tirtoni, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajarannya menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik, dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan berfikir siswa, memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna karena kegiatan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya. Dan kekurangannya dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu dapat dilihat pada aspek kurikulum, aspek penilaian, sarana dan prasarana belajar yang belum memadai untuk mencapai kompetensi dasar secara optimal, belum semua guru sekolah dasar memahami konsep pembelajaran terpadu secara utuh.

4. Hakikat Model *Talking Stick*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berkelompok dimana peserta didik mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktifitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual (Hakim, 2019).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang, kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (Hamdayana, 2017).

Pembelajaran kooperatif adalah suatu konsep yang meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan serta menyediakan bahan ajar dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dimaksud (Suprijono, 2015).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga

lima orang dengan struktur kelompok bersifat heterogen (Nurdiyansyah & Fahyuni, 2016).

Sejalan dengan itu, pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, jumlahnya dapat disesuaikan dengan kondisi dan jumlah peserta didik di kelas dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Hal ini dijelaskan oleh pendapat yang menyatakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif (Rusman, 2014).

Pembelajaran Kooperatif suatu model pembelajaran yang digunakan dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, terutama dalam mengatasi permasalahan yang sering ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain serta siswa yang bersifat agresif dan tidak peduli dengan orang lain (Isjoni, 2016).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan kerjasama sebagai sebuah usaha untuk meningkatkan motivasi, produktivitas, perolehan belajar dan membuat keputusan kelompok, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pertama pembelajaran kooperatif, yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. sedangkan tujuan yang kedua, pembelajaran kooperatif memberikan peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar. perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial. Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya (Depdiknas dalam Taniredja, Faridli & Harmianto, 2011).

Tujuan model pembelajaran kooperatif antara lain: a) Membantu pembelajar untuk mencapai hasil belajar optimal dan mengembangkan keterampilan sosial pembelajar. b) Mengajarkan keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi. c) Memberdayakan pembelajar kelompok atas sebagai tutor sebaya bagi kelompok bawah. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan setidaknya untuk mencapai 3 tujuan pembelajaran penting (Hayati, 2017).

Tujuan penting lainnya yang ingin dicapai melalui pengembangan pembelajaran kooperatif, yaitu prestasi akademis, penerimaan keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Arends, dalam Nasution, 2016).

Tujuan lainnya dari pembelajaran Kooperatif adalah pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan dalam keterampilan sosial (Asma, 2012).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang tujuan model pembelajaran kooperatif, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menciptakan keberhasilan individu yang dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok dan mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yaitu meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.

c. Pengertian model *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya (Shoimin, 2014).

Senada dengan pendapat di atas ada pendapat menyatakan “*Talking Stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu

wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru (Huda,2014).

Pembelajaran dengan model *Talking Stick* merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah disampaikan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *stick* bergulir seyogyanya diberi musik. Langkah akhir dari model *Talking Stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan (Istarani,2014).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai petunjuk giliran, jadi

peserta didik yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, tongkat berpindah tangan ke tangan peserta didik lain secara bergiliran dan begitu seterusnya, jadi disinilah peserta didik harus mempersiapkan diri untuk menjawab jawaban yang diberikan guru.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* memiliki beberapa kelebihan yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka meningkatkan aktifitas yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model *Talking Stick* memiliki kelebihan yaitu menguji kesiapan peserta didik, melatih ketrampilan peserta didik mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. (Huda, 2014).

Pendapat lain dari model pembelajaran *Talking Stick* memiliki beberapa kelebihan yaitu (1) menguji kesiapan peserta didik, (2) melatih membaca pemahaman peserta didik dengan tepat, (3) agar lebih giat belajar/belajar dahulu (4) Peserta didik berani mengemukakan pendapat (Shoimin, 2014).

Adapun pendapat lain yang mengemukakan beberapa kelebihan model *Talking Stick* yaitu : (1) Peserta didik lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru. (2) Peserta didik lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberi kesempatan untuk

mempelajari kembali melalui buku paket yang tersedia. (3) Daya ingat peserta didik lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya. (4) Peserta didik tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik peserta didik mengikuti pelajaran tersebut. (5) pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru (Istarani, 2014)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kelebihan model *Talking Stick* yaitu menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak peserta didik untuk terus siap dalam situasi apapun sehingga peserta didik lebih giat dalam belajar dan peserta didik bisa memahami materi dengan cepat.

e. Langkah-langkah *Talking Stick*

Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20 cm. (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. (3) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. (4) Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru

mempersilakan peserta didik untuk menutup isi bacaan. (5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (6) Guru memberikan kesimpulan. (7) Guru melakukan evaluasi. (8) Guru menutup pembelajaran (Huda, 2014).

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Talking Sticky* yaitu: (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat. (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pegangannya. (3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, peserta didik dipersilahkan untuk menutup buku. (4) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada peserta didik, setelah itu, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya, sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (5) guru memberikan kesimpulan. (6) Evaluasi. (7) Penutup (Shoimin, 2014).

Langkah – langkah penerapan model *Talking Sticky* yaitu : (1) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang. (2) guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20cm. (3) guru

menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. (4) peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. (5) setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan. (6) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian Untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (7) peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. (8) guru memberikankesimpulan. (9) guru nelakukan evaluasi/penilaian. (10) guru menutup pembelajaran (Istarani, 2014).

Langkah – langkah penerapan model *Talking Stick* yaitu : (1) Guru memberikan penjelasan materi pokok yang akan dipelajari. (2) peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. (3) guru meminta peserta didik menutup bukunya. (4) guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. (5) tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik . (6) peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. (7) guru memberikan kesempatan kepada

peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajarinya. (8) guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik. (9) guru bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan (Suprijono, 2015).

f. Penggunaan Model *Talking Stick* dalam Proses Pembelajaran Tematik Terpadu

Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas V SD 30 Teratak Tengah penulis menggunakan Langkah-langkah menurut Huda (2014). Langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* dijabarkan sebagai berikut:

1. Langkah 1 : Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20 cm.

Pada langkah ini kegiatan pembelajaran menyiapkan tongkat yang dilakukan guru yaitu :

- a) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya +20 cm
- b) Guru menjelaskan kegunaan dari tongkat

2. Langkah 2 : Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberi kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.

Tahap-tahap yang dilakukan pada langkah ini yaitu :

Guru menyampaikan materi dan peserta didik diperintahkan untuk membaca dan memahami materi secara lebih mendalam.

3. Langkah 3 : peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dari wacana.

Tahap-tahap yang dilakukan pada langkah ini yaitu :

Peserta didik bersama guru berdasarkan mengenai materi yang sudah dipelajari dan dipahami oleh peserta didik tersebut.

4. Langkah 4 : peserta didik menutup isi bacaan

Tahap yang dilakukan pada langkah ini yaitu :

Peserta didik diperintahkan untuk menutup bahan bacaan.

5. Langkah 5 : memberi tongkat kepada peserta didik.

Tahap-tahap yang dilakukan pada langkah ini yaitu:

Guru memberi tongkat kepada peserta didik dan peserta didik menggilir tongkat tersebut kepada peserta didik lain dengan diiringi musik. Saat musik tetentu peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari mengenai point-point pembelajaran hari ini begitu seterusnya.

6. Langkah 6 : Guru memberikan kesimpulan

Tahap-tahap yang dilakukan pada langkah ini yaitu :

a) Peserta didik menyimpulkan pembelajaran berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan saat mendapat giliran dari tongkat tadi

b) Guru memperjelas kesimpulan dari peserta didik

7. Langkah 7 : Evaluasi

Tahap-tahap yang dilakukan pada langkah ini yaitu :

- a) Peserta didik diberi soal evaluasi
- b) Guru menjelaskan bahwa dalam menjawab soal tersebut tidak diperkenan untuk saling membantu.

8. Langkah 8 : Penutup

Tahap-tahap yang dilakukan pada langkah ini yaitu :

- a) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi melalui kegiatan tanya jawab tentang pelajaran yang sudah dipelajari.
- b) Peserta didik diberi penguatan dan pesan moral.

5. Muatan Materi

Materi pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan pada semester II, yaitu pada tema 9 (Benda-Benda di Sekitar Kita) pada sub tema 1 (benda tunggal dan campuran) pembelajaran 1 (satu) untuk siklus I pertemuan I. Tema 9 (Benda-Benda di Sekitar Kita) sub tema 2 (Benda dalam Kegiatan Ekonomi) dan pada pembelajaran 1 (satu) untuk siklus I pertemuan II. Pada siklus II di sub tema 3 (manusia dan benda dilingkungannya) pembelajaran 1 (satu).

B. Kerangka Berpikir

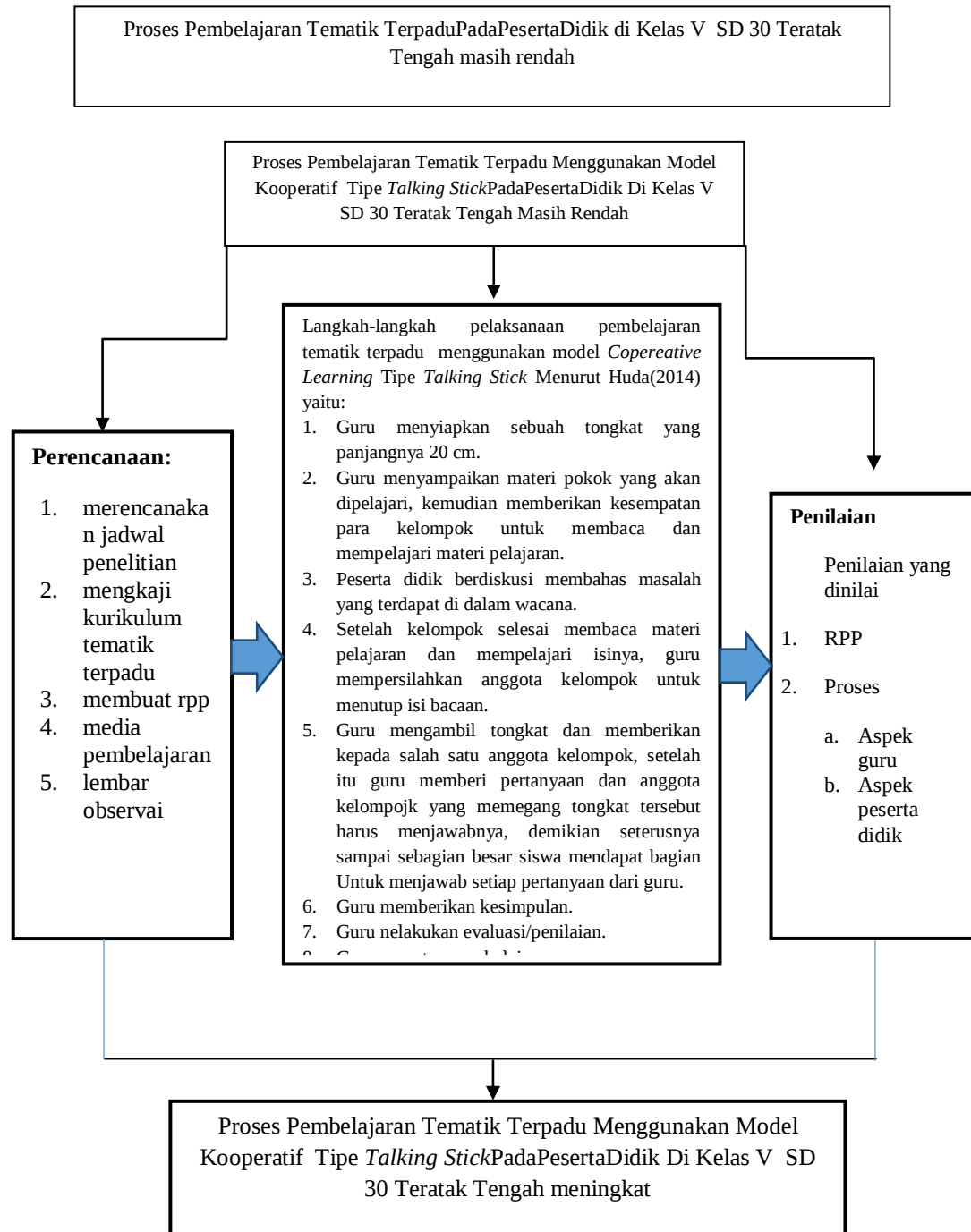
Kerangka teori memuat hasil observasi peneliti tentang proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD 30 Teratak tengah Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan masalah bahwa pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan harapan. Dalam hal ini perlu dirancang proses pembelajaran tematik terpadu yang membelajarkan peserta didik untuk dapat berfikir kritis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick*. Kegiatan pembelajaran sebelum adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah guru belum dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan suatu model yang bersifat membangun pengetahuan peserta didik dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada peserta didik dengan ilmu baru. Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mengkonstruksi pengetahuan baru.

Model pembelajaran *Talking Stick* dapat dilaksanakan dengan delapan langkah pembelajaran yaitu, (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20 cm. (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. (3) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. (4) Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan peserta didik untuk menutup isi bacaan. (5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (6) Guru memberikan kesimpulan. (7) Guru melakukan evaluasi. (8) Guru menutup pembelajaran.

Berdasarkan uraian teori yang peneliti kemukakan terdahulu dapat digambarkan seperti bagan berikut ini:

Bagan 3.1. Kerangka Berfikir



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas v SDN 30 Taratak Tengah Pesisir Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I 87,49% dengan kualifikasi Baik (B) karena pengorganisasian materi ajar sudah sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu, pemilihan sumber atau materi pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik dan lingkungan peserta didik. Peningkatan pun terjadi pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) karena pengorganisasian materi ajar sudah sistematis, dan pemilihan sumber atau media pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model

Cooperative Learning tipe *Talking Stick*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan aspek guru pada siklus I memperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi Baik(B), dan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi Baik (B). Hal tersebut karena guru sudah meminta peserta didik untuk mencatat kesimpulan, guru sudah memberikan penguatan kepada peserta didik. Peningkatan pun terjadi pada siklus II yaitu lembar pengamatan pada aspek guru memperoleh persentase 92,5% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) karena guru sudah memberi motivasi kepada peserta didik untuk bekerja sama, peserta didik mencatat kesimpulan. Dan lembar pengamatan aspek peserta didik memperoleh persentase 92,5% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) karena setiap anggota kelompok sudah menutup buku pelajaran tentang materi yang dipelajari dan peserta didik mencatat kesimpulan. Berdasarkan hal ini dapat terlihat proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning*

tipe *Talking Stick*, karena pemilihan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R., & Zaiyasni. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Two Stay Two Stay di Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(10), 12-19.
- Anggraeni, P. *Analisis Keterkaitan Antar Komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Sumedang*. Jurnal of Primary Education, Vol.1, April 2018, Hal. 64-71
- Arikunto, S. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Armadhani, D & Hamimah. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe *Talking Stick* di SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. 8 (7), 192-205
- Asma, N. (2012). *Model Pembelajaran kooperatif*. Padang : UNP Press
- Asmadawati. (2014). Perencanaan Pengajaran. *Jurnal Darul 'Ilmi*. 02 (01), 1-13
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta Rajagrafindo Persada
- Farika, U & Hamimah. Pengaruh Model Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas V SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. 8 (4), 163-171.
- Hakim. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajarann Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamimah. (2012). Pembelajaran IPS Dengan Metode Talking Stick Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. PGSD FIP UNP (diakses tanggal 10 juni 2021)
- Hayati, Sri. (2017). Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Aswaja Pressindo.
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196209061986011-AHMAD_MULYADIPRANA/PDF/Komponen_Pembelajaran.pdf
- Inovatif*. Bandung: ALFABETA Bandung
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Isjoni. (2016). *Cooperatif Learning*. Bandung : Alfabeta
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. medan: media persada.
- Istarani. 2014. *58 model pembelajaran inovatif*. Medan : Media persada Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD*.
- Kemendikbud. 2016. *Kurikulum 2013 Perangkat Pembelajaran PERMEN 20-24*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta Rajawali Press
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Leni & Sukma. (2020). *Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal Pendidikan Tambusai
- Lexi J. Moeleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahirah B. (2017). .Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *JURNAL IDAARAH*. I (2), 257-267
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Jurnal FENOMENA*. IV (1), 63-76.
- Nasution, N. W. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Medan: PERDANA
- Nugraha.(2018). *Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran*. Diperoleh dari <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi>
- Nurdyansah. Fahyuni, F. E. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016
- Pane, A & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 03 (2), 333-352

- Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013*.
- Permendikbud.(2013). *Implementasi K13 Lengkap*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Prastowo, A. 2015. *Menyusun RPP Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta : Kencana PUBLISHING.
- Riyana, C. (2015) Komponen Pembelajaran. Modul 6. Diperoleh dari
- Rosinta & Zaiyasni. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri di Sekolah. e- *jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. 8 (8), 189-200
- Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, D & Hamimah. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT). e- *jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. 8 (7), 31-39
- Sari, N. K & Zaiyasni. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri di Sekolah Dasar. e- *jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. 8 (8), 454-463
- Saifudun, M.F (2015). Optimalisasi Apersepsi Pembelajaran Melalui Folklor Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding*. PGSD Universitas Ahmad Dahlan
- Shoimin, A. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar- ruzz media
- Shoimin, A. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar- ruzz media
- Sriyati, P. D & Desyandri. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. e- *jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. 8 (6)
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. R&D. Bandung: Alfabeta

- Sungkono. (2006). Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. 1 (2), 51-58
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syahputri, N & Farida, S. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Talking Stick di Kelas V SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. 8 (5), 110-123.
- Taniredja, T. Faridli, M. E & Harmianto, S. (2011). *Model-model Pembelajaran*
- Taufik, T. (2015). *Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota*. Diperoleh dari: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/prosidingpgsd/article/view/4847>
- Tirtoni, F. (2018). *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Wikanengsih. (2015). *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol. 2, No.1